



DOSEN MUDA

LAPORAN KEGIATAN

**MENGUKUR BESARNYA PERANAN
INDUSTRI KECIL DALAM PEREKONOMIAN
DI PROPINSI JAWA TENGAH**

Oleh :

DRA. TRI WAHYU R, MSi

**Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda,
Studi Kajian Wanita dan Sosial Keagamaan
Nomor : 103/P4T/DPPM/DM, SKW, SOSAG/III/2004**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER 2004**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul : Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil
Dalam Perekonomian
Di Propinsi Jawa Tengah
- b. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu & Teknologi
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Dra. Tri Wahyu R, MSi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Gol/NIP : Penata/III-C/132005747
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi /IESP
- f. Universitas : Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi Pembangunan
3. Jumlah Tim Peneliti : Satu (1) orang
4. Lokasi Penelitian : Propinsi Jawa Tengah
5. Jangka Waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. H. M. Sabachib, MSi, Akt

NIP. 130810122

Semarang, 25 Oktober 2004

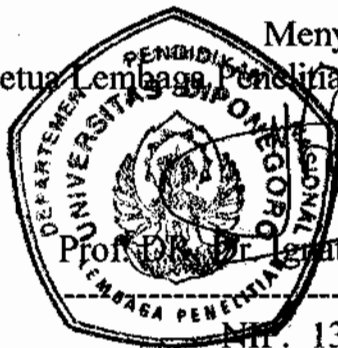
Ketua Peneliti,

Dra. Tri Wahyu R, MSi

NIP. 132005747

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp.BD

NIP. 130529454

MENGUKUR BESARNYA PERANAN INDUSTRI KECIL DALAM PEREKONOMIAN DI PROPINSI JAWA TENGAH

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peranan industri kecil dalam perekonomian di propinsi Jawa Tengah. Peranan tersebut meliputi : daya serap tenaga kerja, kontribusinya terhadap PDRB, multiplier pendapatan serta mengestimasi hubungan antara variabel jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil. Informasi tersebut akan berguna bagi aparat pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan serta pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Data yang diamati dalam penelitian ini adalah data tahunan runtut waktu periode observasi 1979 – 2002. Model estimasi yang digunakan adalah regresi berganda yang ditransformasikan ke bentuk logaritma.

Hasil pengukuran peranan industri kecil dalam perekonomian adalah sebagai berikut : pertama, untuk daya serap tenaga kerja mengalami penurunan, meskipun secara kuantitatif jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah unit usahanya. Kedua, kontribusi industri kecil terhadap PDRB masih sangat kecil, karena nilai produksinya rendah. Ketiga, multiplier pendapatan dari industri kecil di daerah masih sangat rendah, meskipun industri kecil di daerah yang bersangkutan termasuk sebagai sektor yang dominan. Keempat, hasil regresi dari model estimasi menunjukkan bahwa baik variabel unit usaha dan variabel nilai produksi secara statistik signifikan. Namun variabel unit usaha berpengaruh secara positif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil.

**Kata Kunci : Industri Kecil, Daya Serap, Tenaga Kerja, Unit Usaha, Nilai Produksi
Dan Multiplier Pendapatan,**

THE MEASUREMENT PARTICIPATING OF SMALL INDUSTRIES ON ECONOMY IN THE CENTRAL JAVA PROVINCE

SUMMARY

The objective of this research is to measure the participating of small industries on economy in Central Java Province. The participating are to absorption of manpower, contribute in PDRB, income multiplier and to estimate the model about relationship between many firms and value of products with many of manpower to work in small industries.

The information above may be used for government as well as to policy maker and the others whose interest its. The data used in this research are annual time series of 1979 – 2002. The basic model in this research is a multiple regression that has been transformed in the logarithms model.

The results on the measurement of participating of small industries in economy are : first, the absorption on manpower is low, although in quantitative increase in demand for manpower with the rising in many firms. Second, small industries contribute to PDRB still low, because the value of products is low too. Third, income multiplier of the regional small industries was be low, although this small industries are dominant on the region. Fourth, the result on estimation model show that the many firms and value of products are significant. The many firms have positive effects on the absorption manpower in small industries, while the value of products have negative effects on the absorption manpower in small industries.

**Keywords : Small Industry, Absorption, Manpower, Many Firms, Value of Product
and Income Multiplier**

PRAKATA

Penelitian tentang Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah, merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana peran industri kecil dalam perekonomian daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa besar peranan industri kecil terutama dilihat dari : daya serap tenaga kerja, kontribusinya terhadap PDRB, multiplier pendapatan serta mengestimasi hubungan antara variabel jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil. Informasi tersebut akan berguna bagi aparat pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan serta pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Penelitian ini didanai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Data yang diamati dalam penelitian ini terutama bersifat sekunder yang diambil dari hasil terbitan Biro Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kanwil Propinsi Jawa Tengah. Materi penulisan laporan penelitian ini mencakup latar belakang, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat dari penelitian, metode penelitiannya, kemudian, hasil analisis data yang dilanjutkan dengan pembahasannya, tidak lupa disertakan simpulan dan beberapa saran yang berdasarkan atas hasil penelitian. Kami menyadari bahwa kelengkapan data yang relatif terbatas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini kurang sempurna, dan kami akan sangat menghargai berbagai masukan yang dapat menyempurnakan materi penelitian ini.

Atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan hingga terwujudnya Laporan hasil penelitian ini, maka pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, serta pihak-pihak lain yang tidak sempat kami sebut satu per satu.

Semarang, 19 Oktober 2004

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
IV. METODE PENELITIAN	12
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi.....	3
Tabel 5.1. Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin	15
Tabel 5.2. Pembagian Wilayah Administrasi dan Jumlah Penduduk	16
Tabel 5.3. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	17
Tabel 5.4. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	17
Tabel 5.5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993	18
Tabel 5.6. Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha	19
Tabel 5.7. LQ dan MP Industri Kecil di Kabupaten dan Kota	20
Tabel 5.8. PDRB Jawa Tengah, Nilai Produksi Industri Kecil dan Kontribusinya	21
Tabel 5.9. Jml TK Semua Sektor, Jml Unit Usaha, TK dan Daya Serap IK	22
Tabel 5.10. Laju Pertumbuhan Nilai produksi dan Jumlah TK Ind. Kecil	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1. Data Mentah	32
Lampiran-2. Data Estimasi	33
Lampiran-3. Hasil Regresi Model Estimasi	34
Lampiran-4. Uji Multikolinearitas	35
Lampiran-5. Uji Normalitas	36
Lampiran-6. Uji Linearitas	37
Lampiran-7. Uji Heteroskedastisitas	38
Lampiran-8. Uji Autokolinearitas	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis moneter di Indonesia telah mengundang pesimis banyak pihak. Beberapa di antaranya yaitu adanya keraguan akan kemampuan Indonesia untuk dapat bertahan sebagai suatu bangsa, setelah “hancur dilanda krisis moneter “ pada pertengahan Juli 1997. Pernyataan bernada pesimisme ini tidak sepenuhnya salah. Pembeneran pernyataan bernada semacam ini menguat ketika yang menjadi dasar analisis adalah turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang mengakibatkan bangkrutnya perusahaan-perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh konglomerat dan ditutupnya banyak bank yang sebagian besar juga milik konglomerat. Pemberitaan media massa tentang hal-hal tadi sangat luas, beberapa cenderung berlebihan. Oleh karena itu untuk bertahan dalam menghadapi krisis tersebut diperlukan pola produksi yang efisien. Yang perlu diperhatikan bahwa tidak semua kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif melalui usaha skala besar. Hal itu terbukti dengan *survive* nya sektor industri kecil dan rumah tangga yang mampu bertahan dalam menghadapi gejolak krisis.

Kemampuan industri kecil dalam menghadapi krisis, menurut Depperindag (1999) karena memiliki beberapa peluang diantaranya ;

1. Tenaga kerja industri kecil bersifat padat karya maka mempunyai peluang untuk tumbuh sebab Indonesia kaya akan sumber daya manusia.
2. Sebagian besar bahan baku industri kecil berasal dari dalam negeri.
3. Dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan telah menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan industri kecil. Dukungan itu diantaranya yaitu kemudahan memperoleh dana melalui kredit bank dan penyisihan sebagian keuntungan BUMN.
4. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan membaiknya daya beli masyarakat telah menjadikan pasar domestik semakin potensial.
5. Adanya proses globalisasi pada pasar internasional telah membuka kesempatan negara berkembang untuk mengembangkan ekspor.

Industri kecil di Propinsi Jawa Tengah mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai usaha untuk mengatasi masalah pengangguran dan setengah pengangguran. Mengingat dalam industri kecil, teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya (Thee Kian Wie, 1994).

Perkembangan industri skala kecil yang jumlahnya, baik dalam jumlah unit usaha maupun dalam jumlah orang yang bekerja, sangat banyak, terutama di daerah pedesaan (*rural*). Dengan demikian pertumbuhan industri kecil yang baik diharapkan akan dapat membantu usaha pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran, terutama pada daerah *rural*, distribusi pendapatan dapat lebih merata sesuai dengan perbedaan produktivitas per pekerja atau per kelompok kerja atau per sektor dan sekaligus dapat menyokong pengembangan industri-industri padat karya yang membuat barang-barang ekspor.

Pentingnya industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi di suatu negara yang sedang berkembang, terutama di negara dengan kondisi seperti Indonesia, yakni jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan beragam sumber alam yang sangat berlimpah, kapital terbatas, ekonomi pedesaan masih *underdeveloped*, dan distribusi pendapatan yang pincang, sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat utama dari kelompok industri itu sendiri.

Peranan industri kecil terhadap ekonomi lokal, baik pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten, maupun propinsi di satu sisi tergantung terutama apakah industri kecil memakai lebih banyak orang lokal sebagai pekerja dan sumber-sumber alam atau faktor-faktor produksi *non-human* lokal lain sebagai input utama, sementara di sisi lain, membuat barang-barang yang memenuhi kebutuhan pasar lokal, baik untuk konsumen maupun produser di sektor-sektor ekonomi lokal lainnya.

Industri kecil sesuai dengan misinya yaitu berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, kedudukannya semakin penting di saat perekonomian Indonesia yang sedang lesu (Departemen Perindustrian dan Perdagangan). Di satu sisi, industri kecil dilihat sebagai suatu kegiatan usaha yang kurang profesional dimana keberadaannya sering dikaitkan dengan usaha yang dikelola oleh masyarakat miskin, ketrampilan terbatas, teknologi tradisional dan memerlukan pertolongan pemerintah.

Tetapi di sisi lain, industri kecil dilihat sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat karena kegiatannya menyentuh langsung kebutuhan hidup masyarakat, terutama rakyat kecil. Tidak semua kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif melalui usaha skala besar.

Tabel 1.1. Unit Usaha (unit), Tenaga Kerja (orang), Nilai Investasi (juta rupiah) dan Nilai Produksi (juta rupiah) Menurut Jenis Industri di Jawa Tengah

Tahun	Keterangan	Industri Besar	Industri Kecil	Total
1999	Jml Unit Usaha	668	640.426	641.094
	Jml TK	250.760	2.526.678	2.777.438
	Nilai Investasi	10.587.965	1.007.363	11.595.328
	Nilai Produksi	14.510.103	5.125.488	19.635.591
2000	Jml Unit Usaha	690	641.581	642.271
	Jml TK	317.245	2.541.422	2.858.667
	Nilai Investasi	11.625.850	1.077.540	12.703.390
	Nilai Produksi	16.179.120	5.222.817	21.401.937
2001	Jml Unit Usaha	692	643.504	644.196
	Jml TK	258.946	2.558.221	2.817.167
	Nilai Investasi	12.234.289	1.133.933	13.368.222
	Nilai Produksi	16.387.692	5.290.045	21.677.737

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2002

Sebagai gambaran tentang perkembangan jumlah tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi industri kecil jika dibandingkan dengan industri besar dapat dilihat pada Tabel 1.1. Industri kecil selalu lebih unggul dalam hal penyerapan tenaga kerja dan jumlah unit usahanya dibandingkan dengan industri besar. Namun di sisi lain dari segi nilai produksi dan nilai investasi industri kecil kalah dibandingkan dengan industri besar.

Sehingga dengan mengembangkan industri kecil baik secara kuantitas maupun kualitas diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja seoptimal mungkin. Kenyataan ini ditunjukkan dengan kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja.

1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah yang penting karena menyangkut masalah kependudukan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan taraf hidup, pemerataan pendapatan, pendidikan dan ketrampilan serta tingkat teknologi yang digunakan. Terdapatnya ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang diciptakan mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran.

Ternyata sektor pertanian sebagai sektor andalan mempunyai keterbatasan untuk menyerap ledakan penawaran tenaga kerja karena menyempitnya lahan pertanian dan perkembangan teknologi yang menggeser sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Sehingga industri kecil dapat dijadikan sektor kunci dalam penyerapan tenaga kerja. Penggunaan teknologi yang padat karya, industri kecil diharapkan mampu menyerap tenaga kerja secara lebih optimal.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah seberapa besar sumbangan industri kecil terhadap PDRB melalui multiplier pendapatannya dan seberapa besar kemampuan penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil serta seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi dari industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.